

PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Suryani Ekawati
Surrieka29@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of return on asset (ROA), return on equity (ROE), and earning per share (EPS) on stock price of transportation companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX) during 2015-2018. The population was 42 transportation companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX) during 2015-2018. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 9 transportation companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (statistical product and service solution) 25. The research result concluded return on asset (ROA) had negative and significant effect on stock price. On the other hand, return on equity (ROE) had positive and significant effect on stock price. Meanwhile, earning per share (EPS) had positive but insignificant effect on stock price of transportation companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX) during 2015-2018.

Keyword : *return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2018. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga dari 42 perusahaan, didapatkan 9 perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *return on asset (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan *return on equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *earning per share (EPS)* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi periode 2015-2018.

Kata kunci: *return on asset (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan harga saham.*

PENDAHULUAN

Sarana transportasi berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah baik sektor ekonomi, pendidikan dan pariwisata. Menurut Ismayanti (2010 : 123) transportasi merupakan pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain

dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi yang baik sangat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pembangunan ekonomi suatu negara. Perusahaan perlu dukungan pembiayaan baik dari lembaga keuangan maupun investor untuk mendukung perkembangan industri transportasi. Selain itu, sumber dana perusahaan dapat diperoleh dengan menerbitkan saham melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana investor dalam menanamkan modal. Pasar modal menyediakan informasi berbagai perkembangan yang berkaitan dengan harga saham sehingga investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan tentang perusahaan mana yang akan dipilih untuk memberikan keuntungan yang paling optimal.

Investor menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atas investasi yang telah ditanamkan. Investor menanamkan modalnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan yang diinginkan investor adalah pendapatan deviden (*dividen yield*) dan *capital gain*. Investor dalam melakukan investasi perlu memperhatikan faktor apa saja yang akan mempengaruhi penurunan harga saham. Penurunan harga saham disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) kondisi mikro dan makro ekonomi (2) kebijakan pemerintah (3) fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing (4) kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. Faktor inilah yang dapat menyebabkan perusahaan transportasi penelitian ini mengalami penurunan terhadap harga saham. Hal ini terlihat jelas dari grafik penurunan *closing price* harga saham transportasi yang ditunjukkan pada Gambar 1 dibawah ini :



Sumber : idx.co.id (data diolah)

Gambar 1
Closing price harga saham pada perusahaan transportasi

Gambar 1 menunjukkan bahwa *closing price* harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan berturut-turut selama tahun 2015-2018. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan diterima investor. Di tahun 2015- 2016 terjadi penurunan. Namun pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan drastis. Sedangkan di tahun 2017-2018 terjadi sedikit penurunan. Terjadinya penurunan ini disebabkan semakin banyak investor yang menjual sahamnya. Semakin banyak investor menjual sahamnya, maka menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan naik.

Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan memiliki prestasi yang semakin meningkat maka keuntungan yang dihasilkan semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham perlu diperhatikan harga sahamnya. Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap

jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102).

Harga saham setiap waktu pasti akan berubah-ubah. Dalam penelitian ini ada tiga macam faktor yang dapat mempengaruhi penetapan harga saham pada suatu perusahaan yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). Menurut Murhadi (2012:64), *return on asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), Mardani dan Wahono (2017), menyatakan bahwa *return on assets* (ROA), berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi, 2012:64). Hasil penelitian ini didukung oleh Rosalina dan Masditok (2018), menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Mardani dan Wahono (2017), Lubis (2019), Irman dan Hadi (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang terdapat pada laporan laba rugi (Murhadi, 2012:65). EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, dan dibagikan dalam bentuk deviden. Hasil penelitian ini didukung oleh Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), Kurnia (2017), Irman dan Hadi (2018), Yoki dan Suyono (2018), yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani dan Wahono (2017), yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Permasalahan latar belakang yang perlu di perhatikan dari uraian diatas adalah: (1) apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi? (2) apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi? (3) apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi?. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. (2) untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi (3) untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2013:56) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang digunakan penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio pasar (*market ratio*). Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan mengukur efektifitas manajemen keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011:135). Rasio profitabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio pasar (*market ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2011:137). Rasio pasar yang digunakan penelitian ini adalah *earning per share* (EPS).

Return On Assets (ROA)

Menurut Tandelilin (2010:372), *return on assets* (ROA), merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat

menghasilkan laba. *Return on assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Equity (ROE)

Menurut Tandelilin (2010:372) *return on equity* (ROE), rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. *Return on equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010:373), *earning per share* (EPS) adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham. *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi *earning per share* (EPS) semakin baik kinerja perusahaan karena semakin besar keuntungan yang dibagikan dan harga saham semakin tinggi karena investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

Harga Saham

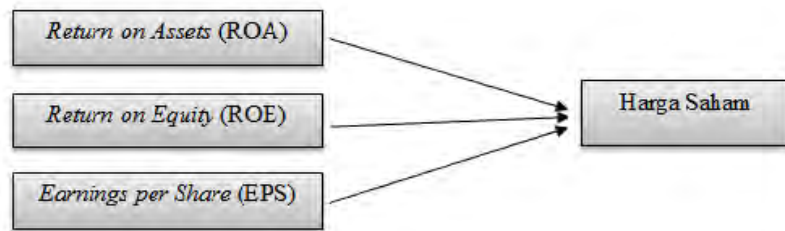
Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102). Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam waktu cepat. Harga saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor tertarik menjual sahamnya.

Penelitian Terdahulu

Pertama, *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), Mardani dan Wahono (2017). Kedua, *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018). Berbeda dengan hasil penelitian Mardani dan Wahono (2017), Lubis (2019), Irman dan Hadi (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Ketiga, *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), Kurnia (2017), Irman dan Hadi (2018), Yoki dan Suyono (2018). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani dan Wahono (2017), yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Dari penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on assets atau disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:222).. Semakin tinggi rasio ini maka, semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, sebab tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham (Nurhasanah, 2014:26). Hasil ini didukung oleh penelitian Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), dan Mardani dan Wahono (2017) Menemukan hasil bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Return on equity (ROE) sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2012:222). Menurut Brigham dan Houston (2010:133) rasio yang paling penting adalah *return on equity* (ROE), pemegang saham pasti ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yg di investasikan dan *return on equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018), menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun beda dengan hasil penelitian Mardani dan Wahono (2017), Lubis (2019), Irman dan Hadi (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) tentu menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik akibat permintaan penawaran meningkat (Herry, 2012:197). Menurut Tandelilin (2010:373) *earning per share* (EPS) adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham, dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), Kurnia (2017), Irman dan Hadi (2018), Yoki dan Suyono (2018), yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardani dan Wahono (2017), yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif (*causal-comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2018 sebanyak 42 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:126). terdapat tiga Pertimbangan atau kriteria-kriteria yang mendasari dalam melakukan pengambilan sampel sebagai berikut : (1) perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. (2) perusahaan transportasi yang belum mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 2015-2018. (3) perusahaan transportasi yang mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2018. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, terdapat Sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria adalah :

Tabel 3
Daftar perusahaan transportasi periode 2015-2018 yang dijadikan sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
2	Blue Bird Tbk	BIRD
3	Majapahit Inti Corpora Tbk	AKSI
4	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
5	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	HITS
6	Soechi Lines Tbk	SOCI
7	Trans Power Marine Tbk	TPMA
8	Buana Lintas Lautan Tbk	BULL
9	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS

Sumber: galeri investasi BEI (data diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa laporan keuangan publikasi tahunan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan transportasi selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2015-2018 yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI).

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang meliputi neraca dan laporan laba rugi dan website *indonesia stock exchange (IDX) fact 2015-2018*.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA), digunakan untuk mengukur efektifitas aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets (ROA)* dihitung dengan satuan ukuran (%) yang digunakan dalam perhitungan *return on asset (ROA)*. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *return on asset (ROA)* menurut Tandelilin (2010:372):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam memperoleh laba. *Return on equity (ROE)* dihitung dengan satuan ukuran (%). Menurut Tandelilin (2010:372) rumus yang digunakan dalam perhitungan *return on equity (ROE)* yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *earning per share (EPS)*, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. *Earning per share (EPS)* dihitung dengan satuan ukuran (Rp) Berikut rumus dalam menghitung *earning per share (EPS)* menurut Tandelilin (2010:373):

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Harga saham (HS)

Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2017:199). Tinggi rendahnya harga saham tersebut dipengaruhi sesuai permintaan dan penawaran yang dipertimbangkan kondisi faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini harga saham dapat diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pertahun pada periode 2015-2018 dengan satuan (Rp).

Teknik Analisis Data

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016:2).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

HS : Harga saham

α : Konstansa

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ROA : *Return on assets*

ROE : *Return on equity*

EPS : *Earning per share*

ε : Variabel pengganggu (residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui residual distribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan syarat nilai sig > 0,05 berarti data tersebut normal. Untuk mengetahui grafik dari P-P *plof of regresion standardizerd residual*, dapat diasumsikan jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:154).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 dan *tolerance* ≤ 1 maka, model regresi bebas multikolinieritas (Ghozali ,2016:103).

Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2016:107), Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *durbin watson*, dengan kriteria untuk menentukan autokorelasi adalah nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi (Sunyoto, 2011:91).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, sertas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016:134).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model penelitian yang digunakan. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka model regresi layak digunakan (Ghozali, 2016:96).

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.20	17.80	5.3879	3.78943
ROE	36	.49	38.93	11.0022	8.08270
EPS	36	.92	5800.70	720.3066	1262.57206
HS	36	54	7100	828.89	1384.914
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8, variabel *return on asset* memiliki nilai mean sebesar 5,38 dan mendekati nilai maksimum sebesar 17,8. Variabel *return on equity* memiliki nilai mean sebesar 11,00 dan mendekati nilai maksimum sebesar 38,93. Sedangkan variabel *earning per share* memiliki nilai mean sebesar 720,3 dan mendekati nilai maksimum sebesar 5800,7. Dan variabel harga saham memiliki nilai mean sebesar 828,89 dan mendekati nilai maksimum sebesar 7100.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan yang meliputi *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	123.346	40.543
	ROA	-38.051	9.173
	ROE	35.942	4.308
	EPS	.017	.017

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berikut analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi dari Tabel 9 diatas :

$$HS : 123,346 - 38,051ROA + 35,942ROE + 0,017EPS + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa : (1) harga saham dengan nilai konstansa sebesar 123,346. Hal ini dapat diperoleh apabila variabel ROA, ROE, EPS sama dengan nol. 2) ROA berpengaruh negatif (tidak searah). Artinya nilai ROA naik maka harga saham akan turun sebesar -38,051. (3) ROE berpengaruh positif (searah). Artinya ROE naik akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 35,942. (4) EPS berpengaruh positif (searah). Artinya EPS akan naik diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0,017.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

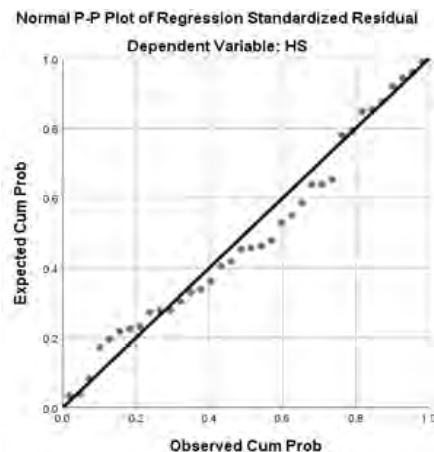
Tabel 10
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95618289
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.078
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 diatas, menunjukkan model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk diteliti.



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas data atau titik berada disekitar garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y (*expect cum prob*) dan sumbu X (*observed cum prob*), maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 11 :

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.396	2.527
	ROE	.394	2.536
	EPS	.993	1.007

a. Dependent Variable: HS
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil pengolahan data diatas, nilai *tolerance* untuk variabel bebas lebih besar dari 0.1 (>0.1) dan nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari 10 (<10). Disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

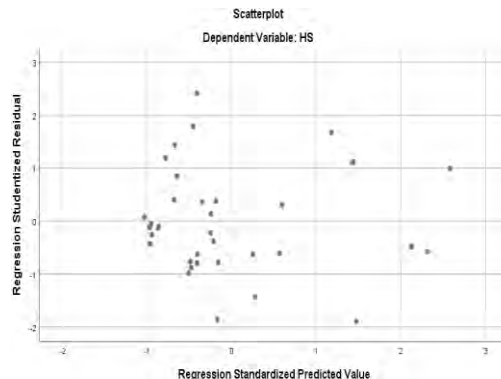
Model	Durbin-Watson
1	1.343

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE
b. Dependent Variable: HS
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 12 diatas, nilai *durbin-watson* menunjukkan kriteria bebas korelasi harus lebih dari -2 dan kurang dari 2 yang berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian dari uji heterokedastisitas ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas

Data Gambar 4, terlihat titik-titik yang menyebar berada di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil dari uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13
Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	28.793	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Data Tabel 13 diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada Tabel 14 berikut ini :

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square
1	.854 ^a	.704

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari data Tabel 14 diatas, nilai *adjust R square* sebesar 0.704 atau 70,4%. Hal ini berarti 70,4% pada variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (t)

Hasil dari uji t ditunjukkan pada Tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15
Pengujian Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.042	.005
	ROA	-4.148	.000
	ROE	8.343	.000
	EPS	.985	.332

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian, *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pernyataan tersebut tidak sesuai menurut Fahmi (2011:137) rasio *return on assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian *return on assets* (ROA) yang terlalu tinggi mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini dikatakan perusahaan tidak dapat mengelola dan memanfaatkan aktivitya dengan baik sehingga ketika perusahaan tidak dapat mengalokasikan dengan baik maka investor akan kehilangan minat berinvestasi dan harga saham akan turun. Hasil ini didukung oleh penelitian Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), dan Mardani dan Wahono (2017) Menemukan hasil bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian, *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pernyataan tersebut sesuai yang dijelaskan menurut Hanafi dan Halim (2012:177) bahwa rasio *return on equity* (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian para pemegang saham. Rasio *return on equity* (ROE) merupakan salah satu variabel terpenting yang dilihat investor sebelum berinvestasi. *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya para investor akan mempertimbangkan investasi sahamnya dalam suatu perusahaan dengan melihat besarnya *return on equity* (ROE), apabila semakin tinggi nilai *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba yang dimiliki dan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018), menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Mardani dan Wahono (2017), Lubis (2019), Irman dan Hadi (2018) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE), berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Dari hasil penelitian dilakukan *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan yang dijelaskan oleh Herry (2012:197) bahwa Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) tentu menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik akibat permintaan dan penawaran meningkat. Apabila *earning per share* (EPS) perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi serta memberikan keuntungan tinggi dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah lembar saham yang akan di bagikan kepada pemegang saham. Sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan turunnya harga saham transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Hasil ini didukung oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina dan Masditok (2018), Pramulya (2016), Kurnia

(2017), Irman dan Hadi (2018), Yoki dan Suyono (2018), yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani dan Wahono (2017), yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Return on assets* (ROA) yang terlalu tinggi mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini berarti tidak efektifnya perusahaan dalam pemanfaatan aktivasinya dalam menghasilkan keuntungan. Akibatnya, terjadi penurunan minat investor dalam membeli saham dan diikuti dengan penurunan harga saham. (2) *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti *return on equity* (ROE) efektif dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas. Sehingga menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham yang menyebabkan bertambahnya minat investor. (3) *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami penurunan jumlah tiap lembar saham beredar menunjukkan perusahaan tidak memiliki prospek yang baik. Sehingga menurunkan minat investor dalam berinvestasi dan harga saham akan mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti, selanjutnya akan lebih baik memperluas obyek penelitian seperti menggunakan sampel yang lebih banyak akan memberikan hasil yang valid dan mendekati sebenarnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan memiliki periode atau waktu yang panjang dalam melakukan penelitian. Dan juga dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio dan praktik tata kelola perusahaan tersebut telah berjalan baik atau tidak. Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan keputusan investasi. (3) bagi perusahaan, lebih baik memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan karena tingkat profitabilitas pada perusahaan dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai harga saham. Apabila kondisi profitabilitas stabil, maka perusahaan dapat memutuskan besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, M. H., R. M. Mardani, dan B. Wahono. 2017. Pengaruh *earning per share*, *debt to equity*

- ratio, dan return on assets terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan energi, telekomunikasi dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 8(6): 68-84.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Darmadji T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanafi M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Herry. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta : BPF.
- Irman, M. T., O. Okalesa, dan S. Hadi. 2018. Analisis of influence of return on equity, debt to equity ratio, current ratio and earning per share on stock prices of infrastructure, utility, and transportation companies listed on indonesia stock exchange for the period of 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(4): 451-464.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Widiasaeana Indonesia.
- Kurnia Y. D. 2017. Pengaruh current ratio (CR), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (studi kasus perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2016). *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Lubis, E. H. 2019. Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurhasanah, R. 2014. Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (survey pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2011)". *Jurnal Akuntansi* 1(9): 69-110.
- Pramulya, A. Y. D. 2016. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Undergraduate thesis*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Rosalina, L. dan T. Masditok. 2018. Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi di bursa efek indonesia periode 2012-2016. *Jurnal manajemen* 2(4): 1-15.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Sunyoto, S. 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Suyono, S. dan Y. Yoki. 2018. Analysis of fundamental ratios effect on the stock prices of transportation companies listed on BEI Period 2011-2016. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* 3(1): 89-100.

Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolo*.Yogyakarta: BPF.